

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index

Siti Marni¹, Fadilla², Choirunnisak³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: sitimarni0330@gmail.com, dilla@stebisigm.ac.id, choirunnisak-umar@stebisigm.ac.id

Abstrak

Judul penelitian ini ialah Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index. Rumusan masalah apakah return on asset, return on equity dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentar dan kepustakaan yang bersumber dari www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah seluruh emiten yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia dengan periode 3 tahun yang berjumlah 30 perusahaan. Metode analisis menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara parsial (individual) Return On Asset memiliki yang tidak signifikan dengan nilai profitabilitas sebesar (027) > nilai a (0,05). Return On equity memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai sebesar .000 < nilai a (0,05) dan Earning Per Share memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan nilai sebesar (019) > nilai a (0,05). Kemudian pada koefisien determinasi nilai R-squared sebesar 482 (48,2%) memperlihatkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share 48,2%, sedangkan sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham, Jakarta Islamic Index.*

Abstract

The title of this research is the Effect of Profitability on Stock Prices in the Jakarta Islamic Index. The formulation of the problem is whether return on assets, return on equity and earnings per share have a significant effect on stock prices on the Jakarta Islamic Index. The data used in this study is secondary data using documentary and bibliographical data collection techniques sourced from www.idx.co.id. The population of this study is all issuers included in the Jakarta Islamic Index on the Indonesia Stock Exchange with a 3-year period, totaling 30 companies. The analytical method uses multiple linear regression data analysis techniques with the help of SPSS. The results of this study show that partially

(individually) Return on Assets is not significant with a profitability value of (0.27) > a value (0.05). Return On equity has a significant effect with a value of .000 < a value (0.05) and Earning Per Share has an insignificant effect with a value of (0.19) > a value (0.05). Then the coefficient of determination of the R-squared value of 482 (48.2%) shows that stock prices are influenced by Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share 48.2%, while the remaining 51.8% is influenced by other variables.

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Stock Prices, Jakarta Islamic Index.*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang semakin maju dan berkembang pesat yang menuntut kemajuan suatu perusahaan untuk terus berlomba-lomba agar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, yang mengakibatkan persaingan perusahaan yang semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat telah memotivasi setiap perusahaan untuk terus berinovasi dalam berbagai aspek salah satunya yaitu di bidang keuangan. Bagi perusahaan kondisi keuangan yang sehat dan stabil tidak hanya menguntungkan bagi pihak karyawannya, namun juga menguntungkan bagi pihak luar seperti investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut. (Wahyuni, 2022)

Profitabilitas merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dengan semua asset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin maksimal. Dasar penggunaan rasio profitabilitas yaitu tujuan umum perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Memaksimalkan keuntungan demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Harga saham mencerminkan bagian dari keberhasilan kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Sehingga menarik minat para investor untuk membeli saham dengan harapan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya harga saham yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin menurun. (Umar, 2020)

Harga saham dapat menjadi salah satu faktor seorang investor untuk membeli saham yang ada pada perusahaan. Harga saham perusahaan dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor. Seorang investor yang membeli saham pada suatu perusahaan berharap bahwa saham tersebut dapat menjadi naik agar dapat dijual kembali. Selain itu, seorang investor berharap bahwa saham yang dibeli memiliki laba yang dapat

menguntungkan. Sebaiknya harga saham perusahaan memiliki harga yang stabil, sehingga investor berminat untuk membeli saham dan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perkembangan pasar modal syariah ditunjukkan dengan meningkatnya index saham pada Jakarta Islamic Index (JII). Meskipun presentase peningkatan index saham pada JII lebih besar dari IHSG, peningkatan nilai index pada JII namun ternyata tidak bisa berkompetisi pada Index Harga Saham Gabungan (IHSG). Fenomena tersebut disebabkan adanya karakteristik yang muncul pada pasar modal syariah, dimana pasar modal syariah menerapkan prinsip, yang bersumber dari nilai epistemologi Islam. Industri pasar modal digunakan emiten untuk mengumpulkan modal. Banyak jenis surat berharga (securities) yang diperjualbelikan salah satunya yaitu saham. Saham adalah salah satu produk yang diperjualbelikan dipasar modal. Produk lain yang diperjualbelikan di pasar modal adalah obligasi dan surat berharga turunan (*derivative*). (Umar, 2020)

Pada Pembahasan terhadap Latar Belakang tersebut dapat di lihat apakah *Profitabilitas Return on asset (ROA)*, *Return on equity (ROE)* dan *Earning per share (EPS)* berpengaruh Signifikan Terhadap Harga saham, sehingga suatu perusahaan dapat menilai kondisi dan kinerja perusahaan yang baik dan mendapatkan keuntungan yang terus meningkat sehingga perusahaan mampu untuk mengelola kegiatan perusahaan yang dimilikinya.

Landasan Teori

1. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan index terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management (DIM) untuk merespon kebutuhan informasi yang berkaitan dengan investasi syariah. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995

sebagai base date (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan (filter) terhadap harga saham listing. Rujukan dalam penyaringan adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarkan fatwa inilah BEJ memilih emiten unit usahanya sesuai dengan syariah. (Putra, 2019).

2. Dalil-Dalil Pasar Modal Syariah

Sumber hukum agama Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah. Pandangan ulama dan sebagainya. Menurut Anggraini (dalam jurnal Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, 2018) Seperti Al-Qur'an, sunnah Nabi juga berkedudukan sabagi sumber hukum dan dalil-dalil yang abi juga berkedudukan sabagi sumber hukum dan dalil-dalil yang Syara'. Seperti yang telah diketahui, pasar modal syariah merupakan kegiatan bermuamalah yang berprinsip syariah. Berikut dalil-dalil tentang pasar modal syariah:

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam islam, bisa melalui "bunga" dalam utang piutang, tukar menukar barang sejenis dengan kuantitas yang tidak sama, dan sebagainya. (Siregar, 2023)

Dalil Alquran yang menyatakan pelarangan riba yaitu Q.S Al-Baqarah Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفُومُونَ إِلَّا كَمَا يُفُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَخَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setankarena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa yang mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperoleh dahulu menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah. Siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.

3. Jenis-jenis Saham

Jenis-Jenis Saham dapat terbagi atas dua yaitu saham biasa dan saham preferen:

a. Saham biasa

Saham biasa merupakan suatu bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya. Perusahaan yang mengeluarkannya berbentuk perseroan terbatas.

1. Berikut ini adalah jenis-jenis dari saham biasa yaitu: Saham Unggulan (*Blue Chip-Stock*) merupakan saham yang memiliki keuntungan dan pertumbuhan manajemen kualitas terbaik. Contohnya adalah saham IBM dan Du Point.
2. *Growth Stock* adalah merupakan saham yang diinginkan untuk tingkat keuntungan yang tinggi.
3. *Devensive Stock* saham ini merupakan saham yang cukup stabil dibandingkan dengan saham-saham lainnya walaupun dalam perekonomian yang tidak menentu. Perusahaan yang termasuk dalam jenis saham ini yaitu perusahaan yang produk nya dibutuhkan oleh masyarakat.
4. *Cylical Stock* merupakan sekuritas saham yang tergantung pada situasi perekonomian.
5. *Seasonal Stock* adalah jenis sekuritas dimana produknya bermacam- macam sesuai dengan musim yang berlangsung.
6. *Speculative Stock* adalah saham yang memiliki tingkat spekulasi yang tinggi namun tingkat pengembaliannya rendah. (Sirait, 2022)

b. Saham Preferen

Saham preferen memiliki jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami sebuah keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. (Ananda, 2023).

4. Indikator Harga Saham

Yang menjadi indikator atau tanda dari harga saham ialah *close price*, pada indikator ini menunjukkan berapa harga dari penutupan saham. Harga saham adalah nilai surat berharga yang dapat diperoleh investor untuk menjual atau membeli saham yang ditentukan berdasarkan harga penutupan di bursa saham pada hari itu harga penutupan adalah harga saham terakhir kalinya pada saat saham berpindah tangan di akhir perdagangan. Di penelitian ini indikator harga saham yang dipakai adalah closing price.

5. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

6. Return On Asset (ROA)

Return on Asset menentukan besarnya pendapatan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan dengan menghubungkan laba bersih dengan total aktiva. ROA dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya menjadi laba. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. (Lubis, 2019).

7. Return On Equity (ROE)

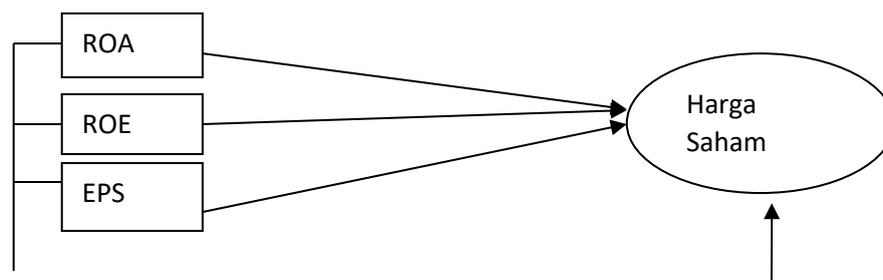
Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan harga saham pun akan ikut tinggi. (Andriani, 2022).

8. Earning per share (EPS)

Earning *Per Share* (EPS) bisa digunakan oleh investor sebagai acuan untuk menilai besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham tersebut. Nilai EPS tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Sehingga tingginya permintaan akan meningkatkan harga saham tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika nilai EPS rendah menunjukkan perusahaan belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan menurunkan daya tarik investor untuk berinvestasi dan membuat menurunnya jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Sehingga turunnya permintaan akan menurunkan harga saham tersebut. (Wijaya, 2023).

9. Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar:



Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dalam hal ini ROA (X1), ROE (X2) dan EPS (X3) terhadap harga saham (Y). Kemudian menguji secara simultan pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis penelitian data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan skala rasio. Sumber data penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2020-2022 melalui www.idx.co.id.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang penyajian data berupa angka (numeric) untuk diolah dan di analisis menggunakan analisis menggunakan analisa statistik yang bertujuan untuk menunjukkan antar variabel. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 berjumlah 30 perusahaan dengan periode 3 tahun yakni 2020-2022.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, variabel independen adalah Profitabilitas, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* dan variabel dependen adalah harga saham. Analisis data yang digunakan berupa *microsoft Excel* dan SPSS (*Statistical Package for Social*). Terdapat tiga pendekatan metode regresi berganda data *microsoft Excel* dan SPSS (*Statistical Package for Social*) yakni *Statistik Deskriptif*, *Asumsi Klasiki*, dan *Penguji Hipotesis*. Saat memilih model yang paling cocok dapat dilaksanakan dengan *Uji Normalitas*, *Uji Multikolonieritas* dan *Uji Heteroskedastisitas* dengan *Uji Koefisien Determinasi (R²)*, *Uji Signifikansi Simultan* (*Huji Statistik F*) dan *Uji Signifikansi Parameter Individual* (*Uji Statistik T*).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai data yang terdistribusi dengan normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Key Kolmogorov-Smirnov (OKS). Nilai residual dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila nilai Asymp. Sig. $>0,05$.

Tabel 4.1 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19864823
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.096
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.206

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dari angka Asymp. Sig. yang berada diatas nilai signifikansi yaitu $206 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini data terdistribusi dengan normal atau dengan kata lain lolos dalam pengujian normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat terjadi diantara variabel independen apabila memiliki tolerance value $< 0,10$ dan VIF > 10 . Jika tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 , dapat dikatakan tidak terjadi

multikolinieritas antara variabel independen. Dibawah ini Tabel 4.2 menampilkan hasil output spss dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.991	1.009
	ROE	.996	1.004
	EPS	.992	1.008

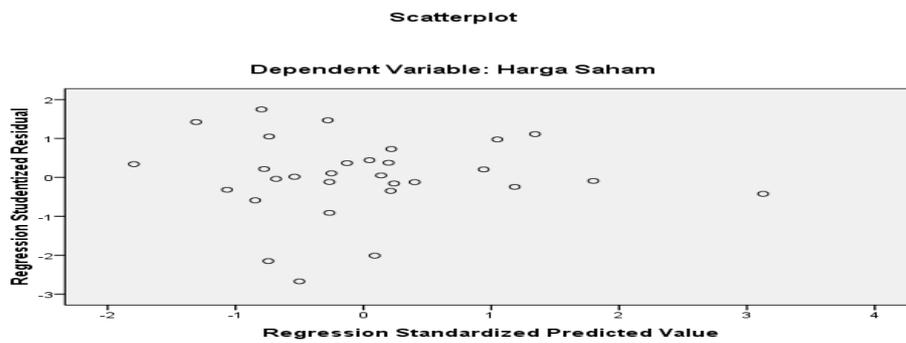
a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas, hasil dari pengujian multikolinieritas mendapatkan tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memiliki korelasi sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan grafik plot dari nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan variabel independen (SRESID) dalam program SPSS. Mendeteksi gejala heterokedastisitas bisa dilihat dari pola pola yang terbentuk pada grafik scatterplot. Berikut ini merupakan gambar grafik dari uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.3 hasil dari uji heterokedastisitas dengan grafik scatterplot menunjukkan bahwa pada grafik tersebut tidak menunjukkan bahwa ada pola yang terbentuk dengan jelas, selain itu titik-titik pada grafik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada 70 sumbu Y. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besarnya kontribusi variabel independen (profitabilitas, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*) dalam menjelaskan harga saham. Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.482	.423	18.55754

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai dari adjusted R² sebesar 423. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index dapat dijelaskan dengan variabel bebas profitabilitas, *return on asset*, *Return on equity* dan *earning per share* yang diharapkan sebesar 42,3%. Sisanya 57,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

e. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan menentukan apakah model penelitian sudah fit atau belum. Tabel 4.5 berikut ini menunjukkan hasil uji statistik F.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8343.031	3	2781.010	8.075	.001 ^a
	Residual	8953.935	26	344.382		
	Total	17296.967	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai dari F hitung sebesar 8.075 dengan nilai sig. sebesar 001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas, *return on asset*,

Retun on equity dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan. Pada tabel sig. diperoleh angka 001 berada dibawah ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian sudah fit.

f. Uji Statistik t

Uji statistik t mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diketahui bagaimana hasil dari masing-masing pengaruh variabel independen apabila nilai signifikansi $< \alpha = 5\%$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut dibawah ini tabel 4.6 hasil dari pengujian statistik t.

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29.196	16.560		-1.763	.090
ROA	-.481	.205	-.346	-.2.352	.027
ROE	2.679	.663	.572	4.041	.000
EPS	1.955	.783	.380	2.498	.019

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 dapat disimpulkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$NP_{it} = -29.196 + -.481 ROA_{it} + 2.679 ROE_{it} + 1.955 EPS_{it}$$

Dari model diatas juga dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -29.196 yang berarti dengan adanya penambahan hal dalam profitabilitas, penurunan nilai angka *Return On Asset* (ROA) perusahaan, penurunan nilai angka *Return On Equity* (ROE) perusahaan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS), maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -29.196 pada tahun 2020-2022.

2. Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki t_{hitung} -2.352 dengan tingkat tidak signifikan sebesar 0,027. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah tingkat signifikasinya di atas 0,05. Penelitian ini juga menunjukkan arah negatif, yaitu nilai *unstandardiezed coefficient beta* sebesar -481. Dengan demikian H1 ditolak, yang berarti *Return On Asset* (ROA) berepengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi harga saham perusahaan yang di proksi dengan *price to book value*. Artinya semakin tinggi nilai ROA maka harga saham belum tentu naik dan semakin rendah nilai ROA juga belum tentu akan menaikkan harga saham.

b. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki t_{hitung} 4.041 dengan tingkat signifikan sebesar 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah tingkat signifikasinya di bawah 0,05. Penelitian ini juga menunjukkan arah positif, yaitu nilai *unstandardiezed coefficient beta* sebesar 2.679 Dengan demikian H1 diterima, yang berarti *Return On Equity* (ROE) berepengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi harga saham perusahaan yang di proksi dengan *price to book value*.

c. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa *Earning Pe Sahre* (EPS) memiliki t_{hitung} 2.498 dengan tingkat signifikan sebesar 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya di bawah tingkat signifikasinya di bawah 0,05. Penelitian ini juga menunjukkan arah positif, yaitu nilai *unstandardiezed coefficient beta* sebesar 1.955. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti *Earning Per Share* (EPS) berepengaruh terhadap harga saham. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi harga saham perusahaan yang di proksi dengan *price to book value*.

d. Pengaruh Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian berdasarkan uji F mendapati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan simultan ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian uji F $0,001 < 0,05$. Ketiga variabel independen dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu rasio profitabilitas, hasil penelitian ini tidak bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor, kurang mempertimbangkan tingkat pengembalian perusahaan baik tingkat pengembalian asset, modal maupun laba, sehingga secara bersama-sama ROA, ROE dan EPS mempengaruhi pergerakan harga saham.

Simpulan

Penelitian ini meneliti Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham secara langsung. Periode penelitian selama 3 tahun 2020-2022 berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas terhadap harga saham pada perhitungan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Ananda, R. P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2 (1).
- Andriani, S. D. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *OWNER*, 7 (1).

- Fachrezi, R. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Primkoppol Mapolda Jabar Periode 2017-2019. *Universitas Pasundan Bandung*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan . Depok: Rajagrafindo Persada.
- Lubis, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sertakebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3 (2).
- Putra, R. A. (2019). Analisis Pasar Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Pada Pelantikan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Terhadap Abnormal Return. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Sirait, A. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Sektor Makanan Dan Minuman). *Universitas Putera Batam*.
- Siregar, D. L. (2023). Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 3 (1).
- Umar, A. U. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 4 (1).
- Wahyuni, F. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11 (1).
- Wijaya, P. S. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3 (2).